

DILAKUKAN VERIFIKASI DATA 7.253 Rumah Tak Layak Huni



KR-Saifullah Nur Ichwan

Suwarsono

SLEMAN (KR) - Rumah Tak Layak Huni di Kabupaten Sleman sampai saat ini masih mencapai 7.253 unit. Sekarang ini Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Sleman melakukan verifikasi data rumah tak layak huni di masing-masing kalurahan.

Kepala Bidang Perumahan DPUPKP Kabupaten Sleman Suwarsono SST MT mengatakan, untuk data base rumah tak layak huni di Kabupaten Sleman sekitar 7.253 unit. Namun untuk memastikan data tersebut, DPUPKP Sleman akan melakukan verifikasi data di masing-masing wilayah.

warga KKM yang rumahnya rusak berat, diperbolehkan 20 persen dari bantuan untuk upah. Tapi selain itu, semuanya harus digunakan untuk material," paparnya.

Disinggung tentang target menuntaskan rumah tak layak huni di Sleman, Suwarsono menerangkan, jika setiap tahunnya dianggarkan 1.000 perbaikan rumah tak layak huni, dibutuhkan waktu 6-7 tahun. "Kalau tiap tahunnya rata-rata 1.000 rumah, berarti bisa selesainya 6-7 tahun ke depan," pungkasnya. (Sni)-f

"Nanti mulai 14 Oktober 2024 akan mulai verifikasi atau update data. Verifikasi akan dilakukan oleh kalurahan karena yang mengetahui kondisi di lapangan," kata Suwarsono di kantornya, Selasa (8/10).

Menurutnya, verifikasi itu cukup penting untuk memastikan apakah rumah sudah diperbaiki atau belum. Sehingga sangat memungkinkan data bisa berkurang atau bertambah. "Mungkin sudah ada yang diperbaiki menggunakan bantuan lain. Namun juga bisa bertambah karena ada rumah yang memang tak layak huni tapi belum masuk data," ujarnya.

Untuk mengurangi jumlah rumah tak layak huni, tahun ini Pemkab Sleman menganggarkan Rp 11,040 miliar guna untuk memperbaiki 778 unit rumah. Bagi masyarakat yang memiliki Kartu Keluarga Miskin (KKM) mengalami rusak berat akan mendapatkan bantuan Rp 20 juta. Sedangkan rusak sedang Rp 15 juta dan rusak ringan Rp 10 juta. Sedangkan yang tidak memiliki KKM, rusak berat Rp 16 juta, rusak sedang Rp 12 juta dan rusak ringan Rp 8 juta.

"Ini sifatnya stimulan. Jadi masih ada swadaya dari penerima atau masyarakat sekitar. Bagi